

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global.

Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.<sup>1</sup>

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik, sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas yang dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

---

<sup>1</sup>Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.24

belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Sesuai dengan aturan pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini terinci dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum dan gurulah yang berada di urutan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia.<sup>4</sup> Melihat dari pentingnya pendidikan maka diperlukan guru yang berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkualitas. Seorang siswa akan menentukan masa depan bangsa, karena siswa

---

<sup>2</sup>Moh. Soleh Hamid, *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 5

<sup>3</sup>“Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional“ dalam <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sidiknas.pdf> , diakses pada 20 November 2017

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* ,(Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 37

merupakan generasi penerus bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa yang mempunyai pengetahuan melalui pendidikan. Pengetahuan siswa terhadap materi bisa dilihat dari pencapaian belajar siswa atau dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik, dan prestasi belajar sangat ditentukan berbagai faktor yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.<sup>5</sup> Faktor yang berasal dari dalam diri (faktor instrinsik) individual antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri (faktor eksternal) individu antara lain faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, fikiran, sikap dan perilaku anak. Hal itu disebabkan tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu, orang tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain diwujudkan dengan memberikan perhatian

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam/ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001), hal. 64.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.

yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا .....

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perihalahkan dirimu dan keluargamu dari api neraka.....”(QS. At Tahrim: 6)<sup>7</sup>

Orang tua merupakan pelaku pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan keberhasilan siswa. Salah satu kesalahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itu, orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang lebih banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.<sup>8</sup>

Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan ketrampilan hidup yang diperlukan anak.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>R.H.A Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 1987), hal. 87

<sup>8</sup>Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 81

<sup>9</sup> Setiowati & Budiamin Amin, *Bimbingan konseling*, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) , hal.2

Mencermati dari pendapat di atas, faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar, karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perhatian orang tua mempengaruhi pencapaian hasil/prestasi belajar anak. Selain perhatian orang tua pencapaian hasil/prestasi belajar anak juga dapat dipengaruhi dengan kedisiplinan anak dalam belajar. Kedisiplinan ini dapat berupa disiplin belajar di rumah maupun disiplin belajar di sekolah.

Disiplin berarti segala sesuatu yang harus ditaati dan dilaksanakan. Maksudnya tiada lain kecuali perbaikan anak didik itu sendiri. Untuk sebuah lembaga pendidikan, disiplin sangat diperlukan bahkan pelaksanaannya

---

<sup>10</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59

haruslah ditaati secara serius, berdisiplin harus diatur dengan cermat. Dan yang bertindak sebagai penegak disiplin adalah seluruh penghuni sekolah terutama guru dan siswa, sehingga diharapkan dengan terlibatnya semua pihak yang ada disekolah, lambat laun anak-anak merasa diperhatikan selanjutnya menyadari dan memahami betapa pentingnya hidup berdisiplin dalam kehidupan pribadi maupun sosial yang pada akhirnya dapat mendisiplinkan dirinya sendiri.

Bagi siswa yang melanggar disiplin atau peraturan yang ditetapkan sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi serta hasil belajar akan terhambat dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu dan tersita karena peserta didik akan berurusan dengan para guru yang bertugas atau menjalankan sanksi disiplin.<sup>11</sup> Sebaliknya, apabila seorang yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan tertib, teratur menaati peraturan, dan norma yang berlaku disekolah, apalagi jika didukung dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar, maka potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Kedisiplinan yang terjadi pada seorang anak merupakan keaktifan anak dan itupun terjadi dengan adanya perubahan dalam proses belajar mengajar, misalnya: sering masuk sekolah, belajar kelompok atau sendiri, mau berpendapat dan memperhatikan guru pada saat pembelajaran, karena dengan adanya disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilakunya, sehingga perasaan tersebut yang mengakibatkan rasa tidak senang dan penyesalan yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup

---

<sup>11</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal.76

menurut standar yang disetujui kelompok sosial, dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial sebagai motivasi yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan oleh anak tersebut.<sup>12</sup>

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus-menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan juga harus memperhatikan dan menegakkan disiplin siswa agar kedisiplinan tersebut terbentuk sebagai karakter dalam diri siswa dan kedisiplinan siswa mampu mendorong prestasi belajarnya.

Disiplin belajar merupakan kunci sukses karena dengan disiplin orang bisa menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Ajaran Islam sangat menganjurkan untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek, baik dalam beribadah, belajar dan kehidupan lainnya.

Dengan demikian, agar prestasi belajar peserta didik dapat optimal, maka siswa harus disiplin di dalam belajar, baik disekolah maupun di rumah. Karena pada dasarnya hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat oleh usaha pikir melalui proses psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif

---

<sup>12</sup>Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Tjandrasa (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1993), hal. 83

<sup>13</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.172

subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap yang bersifat konstan atau menetap.<sup>14</sup> Jadi untuk meraih keberhasilan siswa dalam belajar baik untuk akademis maupun pembentukan karakter diperlukan keseimbangan antara keberadaan lingkungan sekolah dan kedisiplinan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ditemui beberapa siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar tinggi dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketertiban siswa dalam belajar di sekolah. Dari hasil pengamatan peneliti ada perbedaan prestasi belajar antara keduanya.<sup>15</sup> Kemudian peneliti mewawancarai salah satu anak yang mempunyai kedisiplinan rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang berkedisiplinan rendah mempunyai prestasi yang kurang bagus.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti menganggap perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, maka dengan hal itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*".

---

<sup>14</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...* hal.134

<sup>15</sup> Hasil Observasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 27 November 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Wahyu kelas 3 pada tanggal 27 November 2017



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?
3. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Tambahan khazanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

### 2. Kegunaan secara praktis

#### a. Bagi kepala MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

#### b. Bagi guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

#### c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan orang tua menyadari bahwa keberhasilan belajar anak tidak lepas dari bagaimana perhatian orang tuanya

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan, terutama yang bersangkutan dengan pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Setelah penulis membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

### 1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang pengaruh antara variabel bebas yaitu tentang perhatian orang tua ( $X_1$ ) dan tentang disiplin belajar ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu tentang prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Sebagaimana disajikan dalam perumusan masalah, setelah penulis mencermati literatur-literatur terkait dengan variabel-

variabel itu dan pada Bab II Landasan Teori maka dapat disusun jabaran variabel, sub variabel dan indikator seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Variabel, Sub Variabel dan Indikator**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perhatian Orang Tua ( $X_1$ )	a. Menemani atau mendampingi anak saat belajar.	1. Orang tua dapat menemani anak ketika belajar dirumah.
	b. Memberi penghargaan, peringatan dan melakukan control atas aktivitas anak.	2. Orang tua dapat mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif.
	c. Memberi dukungan kepada anak.	3. Orang tua dapat memberikan dukungan psikologis dan material.
	d. Memberi penghargaan pada anak.	4. Orang tua dapat memberi penghargaan kepada anak berupa hadiah (reward).
	e. Memberi teladan pada anak.	5. Orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku yang baik kepada anak.
	f. Perlakuan adil pada anak.	6. Orang tua dapat berperilaku adil kepada anak.
Kedisiplinan Belajar ( $X_2$ )	a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.	1. Siswa dapat lebih taat terhadap tata tertib di sekolah.
	b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah.	2. Siswa dapat lebih taat terhadap pembelajaran disekolah.
	c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.	3. Siswa menjadi lebih taat ketika mengerjakan tugas-tugas disekolah.
	d. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.	4. Siswa menjadi lebih taat terhadapkegiatan belajar di rumah.
Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )	a. Kognitif (pengetahua)	1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Penerapan 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi
	b. Afektif (sikap)	1. Penerimaan 2. Tanggapan 3. Penghargaan 4. Pengorganisasian 5. Karakterisasi

*Tabel berlanjut. . .*

*Lanjutan tabel. . .*

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	c. Psikomotorik (ketrampilan)	1. Persepsi 2. Kesiapan 3. Penyesuaian

## 2. Batasan penelitian

Penelitian ini memiliki batasan, batasan tersebut adalah:

- a. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak yang terdiri dari mendampingi anak ketika belajar, mengarahkan anak kepada hal positif, memberikan dukungan psikologis dan material, memberi penghargaan berupa hadiah (reward), memberi teladan pada anak dan berperilaku adil pada anak.
- b. Disiplin belajar yang dimaksud adalah kedisiplinan di sekolah dan di rumah, yang terdiri dari taat terhadap tata tertib sekolah, taat terhadap pembelajaran sekolah, taat mengerjakan tugas-tugas sekolah dan taat belajar dirumah.
- c. Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh dua variabel. Perhatian orang tua dan disiplin belajar sebagai variabel bebas.
- d. Prestasi belajar siswa diambil dari nilai UTS pelajaran matematika.
- e. Penelitian ini dilakukan pada siswa siswi MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami saerta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua*

*dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>17</sup>

b. Perhatian orang tua

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju pada suatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya.<sup>18</sup> Sedangkan pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”<sup>19</sup>

c. Disiplin belajar

Disiplin adalah masalah kebiasaan.<sup>20</sup> Belajar diartikan perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>21</sup> Kedisiplinan belajar adalah kontrol terhadap kelakuan seseorang agar selalu menaati peraturan dari orang lain maupun diri sendiri dalam proses perubahan kepribadian yang

---

<sup>17</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada 01 Mei 2017

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 14

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal

<sup>20</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 88

<sup>21</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 34

diperoleh dari pengalaman dan latihan. Proses yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses belajar.

d. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.<sup>22</sup>

2. Penegasan istilah secara operasional

Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini perhatian orang tua adalah segala bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak yang dapat diwujudkan melalui mendampingi anak ketika belajar, mengarahkan anak kepada hal positif, memberikan dukungan psikologis dan material, memberi penghargaan berupa hadiah (reward), memberi teladan pada anak dan berperilaku adil pada anak. Sedangkan kedisiplinan belajar adalah perilaku siswa dalam mentati peraturan baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan ini terdiri dari taat terhadap tata tertib sekolah, taat terhadap pembelajaran sekolah, taat mengerjakan tugas-tugas sekolah dan taat belajar dirumah. Dengan adanya perhatian orang tua yang diberikan orang tua kepada anak dan kedisiplinan belajar yang ditetapkan siswa maka diharapkan prestasi belajar anak akan meningkat. Prestasi belajar sendiri merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>22</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikanya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal43

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian dan definisi operasional.

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini terdiri dari tinjauan tentang perhatian orang tua, tinjauan tentang disiplin belajar, tinjauan tentang prestasi belajar, kajian penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V Peutup**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.